

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Untuk memudahkan dalam memecahkan berbagai masalah penelitian, maka seorang peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitiannya. Pemilihan metode tersebut harus sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga permasalahan tersebut layak diungkap secara ilmiah. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1990:131) bahwa “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap pendapatan jasa adalah dengan menggunakan metode verifikatif.

Menurut Eti Rohaety dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis dan Aplikasi SPSS (2007:13) menyatakan bahwa “Metode verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan variabel dari hipotesis-hipotesis yang diajukan disertai data empiris.”

#### **3.2 Operasionalisasi Variabel**

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus menetapkan variabel yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:116) menyatakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu

penelitian. Operasional variabel merupakan alat bantu dalam penelitian agar terhindar dari kekeliruan, maka dalam penelitian ini dijabarkan variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu biaya pemeliharaan, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat/dependen dan menjadi penyebab atas sesuatu hal atau timbulnya masalah lain.

2. Variabel dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu pendapatan jasa, dimana variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas/independen.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<b>Variabel Independen</b> Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya pemeliharaan gedung</li> <li>• Biaya pemeliharaan peralatan bengkel</li> <li>• Biaya pemeliharaan inventaris kantor</li> <li>• Biaya pemeliharaan kendaraan</li> <li>• Biaya pemeliharaan inst. Listrik, air dan telepon</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah biaya pemeliharaan gedung per bulan.</li> <li>• Jumlah biaya pemeliharaan peralatan bengkel per bulan.</li> <li>• Jumlah biaya pemeliharaan inventaris kantor per bulan.</li> <li>• Jumlah biaya pemeliharaan kendaraan per bulan.</li> <li>• Jumlah biaya pemeliharaan inst. listrik, air dan telepon per bulan.</li> </ul>	Rasio
<b>Variabel Dependen</b> Pendapatan Jasa		Jumlah penerimaan perusahaan atas penjualan jasa per bulan.	Rasio

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentunya membutuhkan variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, diperlukan data yang menunjang untuk menemukan variabel yang akan diteliti tersebut. Dalam menemukan data maka akan berkaitan dengan sumber data, untuk mengetahui dari mana asal data sehingga data tersebut layak untuk diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129) menjelaskan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”

Dalam penelitian “Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Pendapatan Jasa”, penulis memperoleh data perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi perusahaan periode 2006-2008.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penulis memerlukan data yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat sehingga dapat menjadi bukti bahwa penelitian yang dilakukan layak untuk diteliti dan ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan data yang menunjang sesuai dengan permasalahan yang dipilih. Maka penulis perlu mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan tersebut, untuk itu diperlukan data yang akurat dari sumber yang tepat. “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.” Nazir (2005:174).

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya yaitu metode dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:23) bahwa “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi dokumentasi yang menelaah beberapa dokumen (barang-barang tertulis) maupun arsip perusahaan berupa laporan keuangan khususnya laporan laba rugi perusahaan.

### **3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Analisis Data**

Data yang diperoleh seorang peneliti masih bersifat mentah sehingga perlu diolah kembali dan analisis sehingga menjadi informasi yang akurat. Menurut Sugiyono (2003:169) mengungkapkan bahwa:

Kegiatan dalam analisis data adalah mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka perlu ditentukan perhitungan yang tepat dalam menguji hipotesis. Jenis data pada penelitian pengaruh biaya pemeliharaan terhadap pendapatan jasa memiliki skala rasio. Perhitungan statistik parametris digunakan pada jenis data interval dan rasio. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan perhitungan statistik parametris. Adapun perhitungan statistik parametris yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari korelasi product moment dan koefisien determinasi.

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

Penelitian yang telah ditetapkan hipotesisnya perlu diuji kebenarannya. Oleh karena itu, diperlukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

#### Metode Korelasi

Teknik analisis korelasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Korelasi Product Moment yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y, dimana derajat hubungan tersebut dinyatakan dalam rumus r yang dinamakan koefisien korelasi dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Riduwan (2008:227)

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik product moment, maka nilai r dapat diinterpretasikan dari tabel interval nilai koefisien korelasi berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Interval Nilai Koefisien Korelasi dan**  
**Kekuatan Hubungan**

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	$r = 0$	Tidak ada
2	$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
3	$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
4	$0,40 < r \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5	$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6	$0,90 < r < 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali
7	$r = 1,00$	Sempurna

(Iqbal Hasan, 2006:44)

### **Koefisien Determinasi**

Untuk mencari pengaruh varians variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. “Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi (penentu) dinyatakan dalam persen.” Sugiyono (2003:177)

Koefisien determinasi dapat dijabarkan melalui rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

### **Pengambilan Keputusan**

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis ditentukan berdasarkan bentuk/arrah hubungan koefisien korelasi yang dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-). “Korelasi Product Moment dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq 1$ ). Apabila  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat).” Riduwan (2008:228)

Secara rinci, Iqbal Hasan (2006:44) menjabarkan bahwa:

1. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik/turun maka variabel yang lainnya juga naik/turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya.
2. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik/turun maka variabel yang lainnya akan sebaliknya. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke -1, semakin kuat korelasi negatifnya.
3. Jika koefisien korelasi bernilai 0 (nol) maka variabel tidak menunjukkan adanya korelasi.
4. Jika koefisien korelasi bernilai +1 atau -1 maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif sempurna.